

Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Medan Area Dalam Pembinaan Qari Dan Qariah

^{1*}Yaqub Dalimunthe; ²Hasnun Jauhari Ritonga

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

*Penulis Koresponden, yaqub0104212038@uinsu.ac.id

disubmisi: 16-05-2025

disetujui: 25-06-2025

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Medan Area dalam proses pembinaan qari dan qariah. teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa LPTQ menjalankan proses manajemen yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan pelatihan rutin, dan evaluasi berkala. Program pembinaan mencakup penguasaan tajwid, fasahah, teknik vokal, dan penguatan mental untuk persiapan lomba. Dukungan pelatih berpengalaman, sinergi dengan tokoh masyarakat, dan adanya ajang seleksi internal menjadi faktor pendorong keberhasilan pembinaan. Namun, kendala dana, fasilitas dan Motivasi peserta jadi tantangan yang perlu diselesaikan. Secara keseluruhan, manajemen LPTQ Kecamatan Medan Area cukup efektif dalam mencetak qari dan qariah berprestasi, meskipun masih diperlukan penguatan sumber daya dan inovasi.

Kata Kunci: Manajemen, LPTQ, Pembinaan, Qori dan Qoriah

Abstract

This descriptive qualitative research aims to examine the management of the Medan Area District Quran Recitation Development Institute (LPTQ) in the process of coaching qari and qariah. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The research informants include LPTQ administrators, coaches, and fostered participants. The results shows that LPTQ carries out a management process that includes program planning, routine training, and periodic evaluation. The coaching program includes mastery of tajweed, fasahah, vocal techniques, and mental strengthening in preparation for the competition. The support of experienced coaches, synergy with community leaders, and the existence of internal selection events are the driving factors for the success of coaching. However, constraints on funding, facilities and participant motivation are challenges to be resolved. Overall, the management of LPTQ Medan Area District is quite effective in producing outstanding reciters and reciters, although strengthening of resources and innovation is still needed

Keywords: Management, LPTQ, Coaching, Qori and Qoriah

Pendahuluan

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan kualitas bacaan Al-Qur'an di tengah masyarakat. Sebagai wadah resmi yang bertanggung jawab atas pembinaan qari dan qariah, LPTQ menjadi tulang punggung dalam melahirkan generasi yang tidak hanya fasih melantunkan ayat-ayat suci tetapi juga mampu menghayati makna yang terkandung di dalamnya. Di Kecamatan Medan Area, keberadaan LPTQ sangat relevan mengingat antusiasme masyarakat terhadap Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang rutin digelar sebagai ajang syiar Islam. Manajemen yang terstruktur menjadi kunci keberhasilan LPTQ dalam menjalankan program pembinaan. Manajemen meliputi proses perencanaan program latihan, pengorganisasian pelatih dan peserta, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil pembinaan. Sebuah studi menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang baik dalam lembaga keagamaan mampu meningkatkan kualitas peserta MTQ secara signifikan (Adawiya & Ruslan, 2024). Ini membuktikan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada strategi pengelolaan lembaga.

Namun, dalam praktiknya, LPTQ Kecamatan Medan Area masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan dana sering kali menjadi hambatan utama, mengingat biaya operasional yang tidak sedikit untuk mengadakan pelatihan intensif, mendatangkan pelatih profesional, hingga menyediakan fasilitas yang memadai. Menurut penelitian Zaki dan Ritonga (2024) banyak LPTQ daerah bergantung pada donasi masyarakat dan dukungan pemerintah daerah yang sering kali tidak berkelanjutan. Selain faktor finansial, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua kecamatan memiliki pelatih bersertifikat yang mampu membina qari dan qariah sesuai standar nasional. Akibatnya, banyak peserta yang harus mengikuti pelatihan di luar daerah, yang tentunya menambah beban biaya. Penelitian Idzulhaq (2023), menunjukkan bahwa kehadiran pembina yang berpengalaman sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan dan mentalitas peserta dalam menghadapi kompetisi. Di sisi lain, dukungan pemerintah dan sinergi antar-lembaga menjadi faktor penting yang dapat mempercepat penguatan kapasitas LPTQ. Pemerintah Kota Medan, misalnya, telah mengupayakan pembinaan berkelanjutan melalui program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung. Ini menjadi peluang bagi LPTQ Kecamatan Medan Area untuk memperluas jaringan dan mengakses sumber daya yang lebih luas demi keberlanjutan pembinaan.

Pemanfaatan teknologi informasi juga bisa menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Pengembangan sistem manajemen berbasis web, misalnya, dapat membantu dalam mengelola data peserta, mengatur jadwal latihan, hingga memfasilitasi pelatihan

daring yang lebih fleksibel (Fachrurrozi et al., 2024). Dengan demikian, proses administrasi menjadi lebih efisien, dan peserta tetap bisa mengikuti pembinaan meski terkendala jarak dan waktu. Dengan manajemen yang baik, dukungan stakeholder, dan pemanfaatan teknologi, LPTQ Kecamatan Medan Area memiliki potensi besar untuk melahirkan qari dan qariah yang mampu berprestasi hingga tingkat nasional. Tantangan yang ada justru dapat menjadi pemicu untuk terus berinovasi dan memperbaiki sistem pembinaan agar lebih adaptif dan berkelanjutan.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an di tengah masyarakat. Di Kecamatan Medan Area, LPTQ berfungsi sebagai wadah pembinaan bagi qari dan qariah agar mampu mencapai standar tilawah yang baik dan benar. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pembinaan, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya minat generasi muda dalam mengikuti pelatihan tilawah (Siregar, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya strategi manajemen yang lebih efektif dalam mengelola pembinaan qari dan qariah agar tujuan dari LPTQ dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, keberhasilan suatu lembaga pembinaan sangat bergantung pada sistem manajemen yang diterapkan, termasuk dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan. Berdasarkan penelitian (Rahmawati 2023), sistem manajemen yang kurang terstruktur dapat menghambat pengembangan bakat qari dan qariah, sehingga prestasi mereka di tingkat lokal maupun nasional menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang komprehensif agar LPTQ dapat lebih efektif dalam mencetak qari dan qariah yang unggul, baik dalam aspek tajwid, fashahah, maupun seni tilawah.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pembinaan qari dan qariah adalah rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan tilawah. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Hamzah, 2024), terdapat kecenderungan menurunnya minat anak-anak dan remaja dalam mempelajari tilawah Al-Qur'an, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh teknologi digital, perubahan gaya hidup, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, LPTQ Kecamatan Medan Area perlu menerapkan strategi inovatif dalam menarik minat generasi muda, seperti Dengan adanya berbagai tantangan tersebut, penting bagi LPTQ untuk melakukan inovasi dalam sistem pembinaan qari dan qariah guna memastikan kesinambungan tradisi tilawah di tengah masyarakat. Menurut penelitian oleh (Fauziah, 2024), penggunaan metode pelatihan yang berbasis teknologi, seperti aplikasi digital dan media interaktif, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menarik lebih banyak peserta. Oleh karena itu, manajemen LPTQ

Kecamatan Medan Area perlu mempertimbangkan strategi yang lebih adaptif dalam membina qari dan qariah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan yang terletak pada fokus kajian terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen secara menyeluruh dalam pembinaan tilawah di tingkat kecamatan, yang selama ini belum banyak dikaji secara mendalam. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek pelaksanaan teknis atau kendala fasilitas, penelitian ini mengkaji bagaimana sistem manajerial yang diterapkan oleh LPTQ, seperti dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat memengaruhi efektivitas pembinaan. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen yang diungkapkan George R. Terry yang membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) (Syahputra & Aslami, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: Pertama, Bagaimana Perencanaan dan Strategi Pembinaan Qari dan Qariah oleh LPTQ Kecamatan Medan Area. Kedua, Bagaimana Implementasi Program Pelatihan dan Pengembangan Bakat Tilawah di LPTQ Kecamatan Medan Area ? Ketiga, Bagaimana Evaluasi dan Optimalisasi Kinerja LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Qari dan Qariah? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis manajemen Lembaga Pengembangan Tilawah Quran (LPTQ) Kecamatan Medan Area dalam upaya membina dan mengembangkan potensi qari dan qariah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan yang dijalankan oleh LPTQ, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi solusi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi qari dan qariah di tingkat kecamatan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk memperkuat peran LPTQ dalam melahirkan generasi qari dan qariah yang berkualitas dan berdaya saing.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Medan Area dalam pembinaan qari dan qariah adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan qari dan qariah. Penelitian dilakukan di Kecamatan Medan Area selama 2 bulan, dengan pengumpulan data

melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dengan pengurus LPTQ, pembina qari/qariah, peserta MTQ, dan tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat diwawancarai untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembinaan tilawah yang efektif dan peran LPTQ dalam membina generasi muda. Selain itu, mereka juga menunjukkan harapan dan dukungan sosial untuk keberlangsungan program tilawah. Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah orang-orang yang mengikuti lomba di berbagai tingkat, seperti kelurahan, kecamatan, atau kota. Tidak semua peserta adalah qari atau qariah binaan tetap LPTQ Kecamatan Medan Area; dalam penelitian ini, qari dan qariah dimaksudkan secara khusus pada peserta yang dibina secara berkelanjutan oleh LPTQ. Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumen resmi seperti laporan kegiatan dan arsip pelatihan. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan temuan utama terkait manajemen pembinaan. Untuk menjamin kredibilitas dan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden, sehingga temuan yang dihasilkan dapat menjadi acuan untuk memperkuat strategi pembinaan qari dan qariah di wilayah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan Strategi Pembinaan Qari dan Qariah oleh LPTQ Kecamatan Medan Area

Proses perencanaan program pembinaan qari dan qariah yang dilakukan oleh LPTQ dimulai dengan penentuan target yang jelas. Dalam tahap ini, LPTQ menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam pelatihan peserta, baik dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an maupun dalam pencapaian kompetisi di tingkat nasional. Penentuan target ini sangat penting karena akan menjadi dasar bagi semua langkah berikutnya dalam perencanaan program. Melalui analisis kebutuhan, LPTQ dapat mengidentifikasi kemampuan awal peserta dan menentukan level kompetisi yang sesuai, sehingga program pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta. Setelah target ditetapkan, langkah berikutnya adalah penyusunan kurikulum yang komprehensif. Kurikulum ini akan mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti teknik bacaan, tajwid, dan penghayatan terhadap makna Al-Qur'an.

Penyusunan kurikulum oleh LPTQ melibatkan para ahli dan pelatih berpengalaman dalam menyusun kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan berkualitas tinggi. Penyusunan ini juga mencakup penjadwalan waktu pelatihan, pengaturan lokasi, serta metode pengajaran yang akan digunakan, memastikan bahwa semua aspek

pembelajaran dirancang untuk mendukung tujuan akhir yakni menyiapkan qari dan qariah yang berkualitas. Setelah target ditetapkan, langkah berikutnya adalah penyusunan kurikulum yang komprehensif. Kurikulum ini akan mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti teknik bacaan, tajwid, dan penghayatan terhadap makna Al-Qur'an. LPTQ juga akan melibatkan para ahli dan pelatih berpengalaman dalam menyusun kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan berkualitas tinggi. Penyusunan kurikulum ini juga mencakup penjadwalan waktu pelatihan, pengaturan lokasi, serta metode pengajaran yang akan digunakan, memastikan bahwa semua aspek pembelajaran dirancang untuk mendukung tujuan akhir yakni menyiapkan qari dan qariah yang berkualitas.

Pengalokasian sumber daya menjadi faktor krusial dalam proses perencanaan ini. LPTQ harus mempertimbangkan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, fasilitas, serta tenaga pengajar. Alokasi anggaran yang tepat diperlukan untuk mendukung semua kegiatan pelatihan, termasuk transportasi, tempat pelaksanaan, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, LPTQ juga perlu mengidentifikasi dan mengalokasikan tenaga pelatih yang berkompeten agar dapat memberikan bimbingan yang maksimal bagi peserta. Dengan pengelolaan sumber daya yang efisien, LPTQ dapat memastikan bahwa program pembinaan qari dan qariah berjalan dengan sukses dan peserta dapat berkompetisi dengan baik di tingkat nasional. (Nasution et al., 2022).

Ketua LPTQ Medan Area H. Ahmad Azroi Hasibuan, S.Pd.I menyampaikan kepada peneliti terkait tentang proses perencanaan program pembinaan qari dan qariah yang dilakukan oleh LPTQ Kecamatan Medan Area, mulai dari penentuan target, penyusunan kurikulum, hingga pengalokasian sumber daya bahwa Proses perencanaan program pembinaan qari dan qariah yang dilakukan oleh LPTQ Kecamatan Medan Area dimulai dengan penentuan target yang ingin dicapai, seperti peningkatan kualitas bacaan, pemahaman tajwid, dan persiapan menghadapi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di berbagai tingkat. Penentuan target ini biasanya melibatkan rapat koordinasi dengan pengurus, pembina, dan tokoh agama setempat untuk menyesuaikan kebutuhan pembinaan dengan potensi yang ada. Setelah target ditetapkan, LPTQ menyusun kurikulum yang mencakup materi tilawah, tahsin, irama, fasahah, serta penguatan mental dan spiritual peserta. Kurikulum ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan qari dan qariah, mulai dari pemula hingga tingkat lanjutan.

Dalam hal pengalokasian sumber daya, LPTQ mengoptimalkan anggaran yang tersedia, baik dari dana swadaya masyarakat, bantuan pemerintah daerah, maupun donasi dari para dermawan. Selain itu, LPTQ berupaya menghadirkan pelatih yang kompeten, menyediakan sarana latihan yang memadai, dan menjadwalkan sesi pembinaan secara rutin

untuk memastikan proses pembinaan berjalan berkesinambungan dan efektif. Dengan perencanaan yang matang ini, LPTQ bertekad mencetak qari dan qariah berprestasi yang siap mengharumkan nama kecamatan di ajang kompetisi Al-Qur'an.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas qari dan qariah melalui strategi pelatihan yang efektif. Salah satu metode yang diterapkan adalah pelatihan komprehensif yang mencakup teknik membaca, penguasaan tajwid, dan hafalan yang baik. Pelatihan ini diterapkan dengan cara mengadakan sesi latihan reguler yang diarahkan oleh pelatih berpengalaman. Selain itu, LPTQ juga menggunakan pendekatan coaching, di mana peserta tidak hanya diajarkan teknik membaca tetapi juga diberikan pembinaan mental dan motivasi, agar peserta memiliki kesiapan mental dalam menghadapi kompetisi.

Pemilihan pelatih juga menjadi aspek penting dalam strategi peningkatan kualitas. LPTQ harus mengutamakan pelatih yang memiliki kompetensi tinggi dan pengalaman dalam bidang tilawatil Qur'an, serta pemahaman yang baik tentang kurikulum yang sesuai dengan standar kompetisi. Pelatih yang terampil diharapkan mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Selain itu, kolaborasi dengan pelatih dari luar daerah atau bahkan dari tenaga pengajar yang terkenal di tingkat nasional dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan peserta, sehingga mereka dapat menghadapi kompetisi dengan lebih percaya diri.

Perencanaan rekrutmen qari dan qariah serta pelatih (*coach*) merupakan komponen penting dari strategi pelatihan. Masjid binaan, rumah tahfidz, dan MTQ tingkat kelurahan menjaring peserta. Karena keterbatasan partisipasi dan ketiadaan basis data terpusat peserta potensial, tidak semua proses rekrutmen berjalan sesuai rencana. Untuk mengatasi masalah ini, LPTQ menggunakan metode alternatif seperti membangun jalur undangan, meminta rekomendasi dari tokoh agama, dan pembina lokal. Dalam hal rekrutmen pelatih, LPTQ menghadapi kesulitan dalam memperoleh pelatih profesional yang memiliki keterlibatan yang konsisten. Oleh karena itu, LPTQ berharap dapat mencapainya dengan melibatkan qari atau qariah senior sebagai mentor lokal dan bekerja sama dengan pelatih dari luar daerah melalui sistem pelatihan intensif dan daring. Manajemen dakwah harus dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan Islam dan komunitas tilawah untuk mengurangi kekurangan dan membuat rencana yang fleksibel dan responsif.

Selain metode pelatihan dan pemilihan pelatih, penggunaan sarana dan prasarana pendukung juga sangat vital dalam mendukung program pelatihan. LPTQ perlu memastikan bahwa fasilitas yang tersedia, seperti

ruang kelas yang nyaman, akses ke materi pembelajaran, dan peralatan audio-visual, memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang baik, peserta dapat lebih fokus dan maksimal dalam berlatih. Selain itu, penyediaan lingkungan yang mendukung seperti tempat latihan yang representatif dapat mendorong semangat belajar peserta, sehingga mereka lebih siap dan berkompetisi secara optimal pada tingkat nasional maupun internasional (Harahap et al., 2023).

Pengurus LPTQ Kecamatan Medan Area Juga Menyampaikan terkait tentang strategi yang diterapkan oleh LPTQ dalam meningkatkan kualitas qari dan qariah, baik dari segi metode pelatihan, pemilihan pelatih, maupun penggunaan sarana dan prasarana pendukung menyatakan bahwa LPTQ Kecamatan Medan Area menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas qari dan qariah, mencakup aspek metode pelatihan, pemilihan pelatih, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung. Dari segi metode pelatihan, LPTQ mengadopsi pendekatan terstruktur yang mencakup pembelajaran tajwid, tahsin, serta penguasaan irama dan cengkok tilawah melalui teknik klasikal dan metode talaqqi (tatap muka langsung). Peserta secara rutin mengikuti sesi baca simak, di mana mereka membaca Al-Qur'an di hadapan pembina untuk mendapatkan koreksi dan masukan secara langsung. Dalam hal pemilihan pelatih, LPTQ berupaya menghadirkan pembina yang berpengalaman dan berprestasi, termasuk para hafiz dan juara MTQ tingkat daerah maupun nasional, agar peserta dapat belajar langsung dari para ahli. Sementara itu, untuk mendukung proses pembinaan, LPTQ memanfaatkan sarana seperti ruang latihan yang memadai, perangkat audio untuk melatih ketepatan nada, serta koleksi rekaman tilawah qari/qariah ternama sebagai bahan referensi. LPTQ juga mengadakan pelatihan intensif menjelang kompetisi dan mengikutsertakan peserta dalam latihan bersama dengan daerah lain untuk mengasah mental dan memperluas wawasan tilawah. Melalui strategi yang terencana ini, LPTQ berharap dapat mencetak qari dan qariah yang tidak hanya memiliki suara indah, tetapi juga penghayatan mendalam terhadap Al-Qur'an.

LPTQ Kecamatan Medan Area menjalankan sistem kerja yang terdiri dari pengurus inti, pelatih, dan perwakilan dari masjid dan kelurahan untuk koordinasi dan organisasi pembinaan. Berkala, rapat koordinasi dilakukan untuk mengatur jadwal latihan, pembagian tugas pelatih, dan proses seleksi peserta. Untuk mendapatkan dukungan administratif dan operasional, koordinasi lintas sektor juga dilakukan dengan instansi pemerintah, KUA, dan ormas keagamaan. Kegiatan pembinaan dapat dilakukan dengan lebih terarah, terkontrol, dan responsif terhadap dinamika lapangan berkat pola koordinasi yang sistematis ini.

Dalam konteks manajemen, perencanaan dan strategi pembinaan qari dan qariah harus dilandasi oleh prinsip-prinsip manajerial yang

sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan harus melibatkan identifikasi kebutuhan pelatihan, analisis potensi peserta, serta penetapan tujuan pembinaan yang terukur dan realistis. manajemen strategis dalam pembinaan tilawah Al-Qur'an menekankan pentingnya pemetaan kekuatan dan kelemahan peserta, agar pelatihan dapat disesuaikan dengan kemampuan individu serta target yang ingin dicapai. Strategi ini sejalan dengan proses manajerial yang menuntut adanya evaluasi berkala dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang valid dan terukur (Taufiq 2022). Lebih lanjut, strategi pembinaan qari dan qariah juga perlu mengadopsi pendekatan performance management untuk memastikan efektivitas proses pelatihan. Sistem manajemen kinerja memungkinkan pelatih dan peserta untuk memiliki indikator keberhasilan yang jelas serta memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembinaan berlangsung. penerapan manajemen kinerja dalam pelatihan keagamaan tidak hanya meningkatkan kualitas peserta, tetapi juga menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, manajemen menjadi fondasi penting dalam menyusun perencanaan dan strategi pembinaan qari dan qariah secara profesional dan berkelanjutan (Lestari & Hidayat 2021).

Lembaga Pembinaan Tilawatil Qur'an (LPTQ) menghadapi beberapa kendala utama dalam menjalankan program pembinaan Qari dan Qariah. Salah satu kendala terbesar adalah kurangnya sumber dana operasional yang konstan, yang berdampak pada pembinaan para Qari dan Qariah serta peningkatan mutu Dewan Hakim. Selain itu, LPTQ juga belum memiliki sekretariat yang memadai dan sarana pengelolaan administrasi yang efisien, sehingga menghambat koordinasi dan pelaksanaan program. Untuk mengatasi kendala tersebut, LPTQ berupaya melakukan pengkoordinasian yang lebih baik dengan pemerintah dan masyarakat Islam. Mereka memberikan rekomendasi kepada Majelis Taklim dan rumah tahfidz untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, serta memfasilitasi pendaftaran santri yang ingin mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Selain itu, LPTQ juga berusaha membangun kemitraan dengan lembaga non-pemerintah untuk meningkatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

Upaya lain yang dilakukan adalah meningkatkan manajemen pendidikan melalui pendekatan yang terorganisir dan terencana, termasuk pelatihan bagi pengurus dan pengawas pendidikan akhlak. Dengan pendekatan manajemen yang lebih baik, diharapkan LPTQ dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan Qari dan Qariah yang berkualitas, serta membangun karakter akhlak mulia di masyarakat (Mansyah et al., 2022).

Selanjutnya pihak LPTQ Kecamatan Medan Area Menyampaikan LPTQ Kecamatan Medan Area menghadapi beberapa kendala utama dalam menjalankan program pembinaan qari dan qariah, di antaranya

keterbatasan anggaran, minimnya fasilitas pelatihan, dan kurangnya ketersediaan pelatih profesional secara berkelanjutan. Keterbatasan dana sering kali menghambat pelaksanaan program intensif, termasuk pengadaan perlengkapan latihan dan penyelenggaraan pelatihan berkala. Fasilitas yang terbatas, seperti ruang latihan yang kurang memadai dan minimnya peralatan pendukung audio, juga menjadi tantangan dalam mengoptimalkan kualitas latihan.

Selain itu, mencari pelatih yang berpengalaman, khususnya yang memahami berbagai irama tilawah, sering kali sulit, sehingga pembinaan terkadang bergantung pada pelatih dari luar daerah yang hanya bisa hadir dalam waktu tertentu. Untuk mengatasi kendala ini, LPTQ berupaya menggalang dukungan dari pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan para donatur untuk menambah sumber pendanaan. Mereka juga mengoptimalkan fasilitas yang ada, memanfaatkan masjid atau aula sebagai tempat latihan, serta mengadakan pelatihan daring jika pelatih tidak dapat hadir secara langsung. Selain itu, LPTQ memberdayakan qari dan qariah senior yang pernah berprestasi untuk menjadi mentor bagi generasi berikutnya. Dengan semangat gotong royong dan komitmen yang kuat, LPTQ terus berupaya mengatasi tantangan demi mencetak qari dan qariah yang unggul dan berprestasi.

Untuk mengoptimalkan pencapaian perencanaan dan strategi pembinaan qari dan qariah, LPTQ Kecamatan Medan Area dapat memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan komunitas masyarakat untuk mendapatkan dukungan anggaran dan fasilitas yang lebih memadai. Mengadakan program pelatihan berjenjang, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, dengan melibatkan qari/qariah berprestasi sebagai mentor lokal dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan pelatih eksternal. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran daring, dapat memperluas akses pelatihan dan memungkinkan peserta berlatih dengan pelatih dari luar daerah tanpa terkendala jarak. LPTQ juga dapat mengadakan kegiatan try-out MTQ secara berkala untuk mengasah mental dan kemampuan peserta dalam suasana kompetisi. Dengan strategi ini, proses pembinaan menjadi lebih berkesinambungan, terukur, dan mampu mencetak qari dan qariah yang siap bersaing di berbagai ajang kejuaraan.

Implementasi Program Pelatihan dan Pengembangan Bakat Tilawah di LPTQ Kecamatan Medan Area

Perekrutan peserta dalam program pelatihan tilawah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, dimulai dari niat yang tulus dari calon peserta dan pelatih. Proses ini melibatkan pendataan dan koordinasi yang baik untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih memiliki potensi dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, penting untuk

melibatkan pelatih yang berpengalaman baik dari daerah maupun dari pusat untuk memberikan bimbingan yang optimal. Setelah perekrutan peserta, penjadwalan latihan menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa program pelatihan berjalan terencana dan terarah. LPTQ menetapkan jadwal latihan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan ketersediaan peserta dan pelatih. Latihan dilakukan secara teratur untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi hasil latihan merupakan bagian penting dari sistem penjaminan mutu di LPTQ, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program pelatihan. Tim evaluasi yang profesional ditugaskan untuk menilai kemajuan peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Proses evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekurangan, tetapi juga dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk program pelatihan di masa mendatang, sehingga kualitas peserta dapat terus ditingkatkan (Arfa, 2020).

Implementasi program pelatihan dan pengembangan bakat tilawah di LPTQ Kecamatan Medan Area dapat dikaji melalui perspektif fungsi manajerial, khususnya pada aspek pelaksanaan (implementasi). Dalam konteks ini, implementasi bukan hanya sekadar menjalankan program, tetapi juga melibatkan koordinasi sumber daya manusia, materi pelatihan, serta fasilitas yang mendukung. pelaksanaan program pelatihan yang efektif harus berbasis pada perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang sistematis, agar potensi peserta dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan tujuan pelatihan¹. Di LPTQ Medan Area, manajemen pelatihan yang baik terlihat dari adanya jadwal latihan yang terstruktur, pembagian tugas pelatih, serta sistem evaluasi berkala terhadap perkembangan qari dan qariah (Syahrul, 2021).

Selain itu, pengembangan bakat tilawah di LPTQ tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip manajemen sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam hal pengembangan kompetensi dan motivasi. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pembinaan mental dan spiritual sebagai bentuk penguatan karakter peserta. pengelolaan pelatihan keagamaan yang efektif harus mengintegrasikan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menjadi bagian penting dari fungsi manajemen dalam menjamin keberlanjutan dan efektivitas pengembangan bakat tilawah di tingkat kecamatan (Rahmawati & Azizah 2020).

Ketua LPTQ Kecamatan Medan Area dalam hasil wawancaranya dengan peneliti menyampaikan Proses pelaksanaan program pelatihan tilawah di LPTQ Kecamatan Medan Area dimulai dengan perekrutan peserta melalui seleksi terbuka di masjid-masjid atau rekomendasi dari tokoh agama setempat. Seleksi ini bertujuan mengidentifikasi calon qari dan qariah yang memiliki potensi suara, kemampuan dasar membaca Al-

Qur'an, dan semangat untuk berlatih. Setelah peserta terpilih, LPTQ menyusun jadwal latihan rutin yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta, biasanya dilaksanakan dua hingga tiga kali seminggu di aula atau masjid yang menjadi pusat kegiatan. Latihan meliputi pembelajaran tajwid, teknik pernapasan, penguasaan irama, serta penguatan mental dan penghayatan saat melantunkan ayat-ayat suci. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui simulasi tilawah, di mana peserta tampil seolah-olah dalam ajang MTQ, kemudian mendapatkan masukan langsung dari pelatih terkait aspek vokal, tajwid, dan ekspresi pembacaan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun program latihan berikutnya, sehingga setiap peserta mendapatkan pendampingan yang terarah dan berkesinambungan guna mencapai performa terbaik mereka dalam kompetisi maupun acara keagamaan lainnya.

Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ) menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan potensi qari dan qariah, dengan fokus pada aspek vokal, teknik pembacaan, dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan adalah pelatihan intensif yang mencakup pembelajaran teknik tilawah dan tajwid, di mana peserta diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Melalui pelatihan ini, qari dan qariah tidak hanya dilatih untuk menguasai teknik vokal, tetapi juga untuk memahami makna dan konteks ayat yang dibaca. Selain itu, LPTQ juga mengimplementasikan metode pembiasaan yang bertujuan untuk membangun kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini melibatkan kegiatan rutin seperti pengajian bergilir dan latihan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga peserta dapat meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.

Dengan cara ini, qari dan qariah diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. LPTQ juga berkolaborasi dengan berbagai organisasi dan lembaga untuk memperluas jangkauan program pengembangan ini. Kerja sama ini mencakup penyusunan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti metode iqra', harraiya, dan al-barqi, yang disesuaikan dengan dinamika masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif ini, LPTQ berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi qari dan qariah, sehingga mereka dapat menjadi pembaca Al-Qur'an yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki penghayatan yang mendalam terhadap isi Al-Qur'an (Putra & Al Farabi, 2023).

Selanjutnya Langkah yang dilakukan oleh pihak LPTQ Kecamatan Medan Area adalah LPTQ Kecamatan Medan Area menggunakan beberapa pendekatan dan metode khusus dalam mengembangkan potensi qari dan qariah, mencakup aspek vokal, teknik pembacaan, dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam aspek vokal, LPTQ menerapkan

metode latihan pernapasan diafragma untuk meningkatkan kekuatan dan ketahanan suara, serta latihan resonansi agar suara lebih nyaring dan merdu. Teknik pembacaan dikuatkan melalui metode talaqqi (pembelajaran langsung dengan guru) dan sima'an (sesi baca simak), di mana peserta membaca ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan pelatih untuk mendapatkan koreksi terkait makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan. Selain itu, peserta juga diajarkan berbagai maqamat (irama dalam tilawah), seperti Bayyati, Shoba, Hijaz, dan Nahawand, agar mereka mampu membawakan tilawah dengan variasi nada yang indah dan sesuai dengan makna ayat. Untuk memperdalam penghayatan, LPTQ membimbing peserta dalam memahami tafsir ayat yang dibaca agar mereka dapat menyampaikan makna dengan penuh ketulusan dan ekspresi yang tepat. Melalui pendekatan ini, LPTQ berharap dapat mencetak qari dan qariah yang tidak hanya memiliki suara indah, tetapi juga mampu menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh kekhusyukan dan makna yang mendalam.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) mengukur keberhasilan program pelatihan tilawah melalui partisipasi dan prestasi peserta dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di berbagai tingkat, mulai dari kecamatan hingga provinsi. Keikutsertaan yang konsisten dan peningkatan prestasi peserta menjadi indikator utama efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kinerja dewan hakim dan pelatih juga dilakukan untuk memastikan bahwa standar pembinaan tetap terjaga. Untuk meningkatkan kualitas pembinaan dari tahun ke tahun, LPTQ melaksanakan pelatihan dan pengkaderan bagi dewan hakim serta tim kerja yang terlibat dalam penyelenggaraan MTQ. Pelatihan ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan para pelatih, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada peserta. Selain itu, LPTQ juga berupaya mendatangkan pelatih dari luar daerah yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang tilawah untuk memberikan perspektif baru dalam pembinaan.

LPTQ menyadari pentingnya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk anggaran dan fasilitas untuk meningkatkan kualitas program pelatihan. Oleh karena itu, mereka aktif berkomunikasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan dana operasional yang cukup dan fasilitas yang memadai, seperti ruang pelatihan dan peralatan yang diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, LPTQ berharap dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan qari dan qariah, serta meningkatkan prestasi mereka di tingkat kompetisi (Zaki et al., 2021).

Selanjutnya Sekretaris LPTQ Medan Area Menyampaikan LPTQ Kecamatan Medan Area mengukur keberhasilan program pelatihan tilawah melalui evaluasi berkala, pencapaian prestasi peserta dalam ajang

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), serta peningkatan kualitas bacaan dan penghayatan ayat-ayat Al- Qur'an. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui uji performa, di mana peserta tampil seolah-olah dalam kompetisi, lalu mendapatkan penilaian dari pelatih terkait aspek tajwid, vokal, irama, dan penguasaan panggung. Prestasi yang diraih dalam kompetisi, baik di tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi, menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari semakin banyaknya peserta yang mampu menguasai berbagai maqamat dan melantunkan tilawah dengan penghayatan mendalam. Untuk terus meningkatkan kualitas pembinaan, LPTQ secara konsisten mengundang pelatih profesional dari luar daerah untuk memberikan pelatihan intensif, memperbarui materi pembelajaran sesuai perkembangan tilawah, dan mengadakan pelatihan motivasi untuk memperkuat mental juara para peserta. LPTQ juga menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya untuk mengadakan latihan bersama dan memperluas wawasan peserta. Dengan langkah-langkah ini, LPTQ berupaya memastikan proses pembinaan terus berkembang, melahirkan qari dan qariah yang semakin berprestasi setiap tahunnya.

Evaluasi dan Optimalisasi Kinerja LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Qari dan Qariah

Evaluasi merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berperan penting dalam menilai keberhasilan suatu program, termasuk program pembinaan qari dan qariah di LPTQ. Melalui proses evaluasi, LPTQ dapat mengidentifikasi sejauh mana pelaksanaan program pelatihan telah mencapai sasaran yang ditetapkan, serta mengukur efektivitas metode pembinaan yang digunakan. evaluasi dalam konteks manajemen lembaga keagamaan seharusnya dilakukan secara berkala dan berbasis pada indikator kinerja yang objektif, seperti peningkatan kemampuan tilawah, pencapaian prestasi di ajang MTQ, serta kepuasan peserta pelatihan¹. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya menjadi alat ukur, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajerial untuk perbaikan berkelanjutan (Hamid 2020).

Optimalisasi kinerja LPTQ dalam meningkatkan prestasi qari dan qariah juga tidak terlepas dari peran strategi manajemen yang adaptif dan inovatif. Optimalisasi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelatih, pemanfaatan teknologi dalam pelatihan, serta penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan dan pemerintah daerah. strategi optimalisasi kinerja lembaga keagamaan perlu didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan partisipatif agar mampu memberdayakan seluruh elemen organisasi secara maksimal². Dengan manajemen yang efektif, LPTQ dapat membentuk sistem pembinaan yang berkelanjutan dan kompetitif, sehingga prestasi qari dan qariah di tingkat kecamatan maupun provinsi dapat terus meningkat (Fitriani & Supriyadi 2021).

Program pelatihan yang dijalankan oleh LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan performa qari (pembaca laki-laki) dan qariah (pembaca perempuan). Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan terstruktur yang fokus pada keterampilan esensial yang diperlukan untuk penguasaan tilawah Al-Qur'an. Efektivitas program-program ini dapat dievaluasi melalui berbagai aspek, termasuk kurikulum, keahlian pelatih, dan keterlibatan peserta. Pendekatan terstruktur memastikan bahwa peserta menerima pelatihan komprehensif yang mencakup tidak hanya aspek teknis dari tilawah tetapi juga dimensi spiritual dan emosional yang meningkatkan performa keseluruhan mereka. Selain itu, evaluasi terhadap program pelatihan ini menunjukkan bahwa mereka secara signifikan berkontribusi pada pengembangan disiplin dan tanggung jawab di antara peserta. Dengan berpartisipasi dalam sesi pelatihan secara rutin, qari dan qariah mengembangkan rasa komitmen terhadap seni mereka, yang sangat penting untuk menguasai tilawah Al-Qur'an. Program-program ini juga menekankan pentingnya praktik dan umpan balik, memungkinkan peserta untuk terus menyempurnakan keterampilan mereka. Proses iteratif belajar dan perbaikan ini sangat vital untuk mencapai tingkat performa yang lebih tinggi, karena mendorong peserta untuk berusaha mencapai keunggulan dan membangun semangat kompetitif dalam komunitas.

Dampak dari program pelatihan LPTQ dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi dan tingkat keberhasilan dalam berbagai kompetisi Al-Qur'an. Seiring dengan meningkatnya kualitas pelatihan, demikian pula performa qari dan qariah dalam acara lokal, nasional, dan bahkan internasional. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas program pelatihan tetapi juga meningkatkan reputasi lembaga dan komunitas yang dilayaninya. Hasil positif dari program-program ini menyoroti pentingnya dukungan dan sumber daya yang berkelanjutan untuk pengembangan keterampilan tilawah Al-Qur'an, yang pada akhirnya berkontribusi pada tujuan yang lebih luas dalam mempromosikan apresiasi dan pemahaman terhadap Al-Qur'an dalam masyarakat (Jasmine, 2014).

Penngurus LPTQ Kecamatan Medan Area Memberikan Penjelasan bahwa Efektivitas program pembinaan yang dijalankan oleh LPTQ dalam meningkatkan kualitas dan prestasi qari dan qariah dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tahsin yang baik, penguasaan ilmu tajwid secara mendalam, serta penguatan mental dan spiritual peserta dalam menghadapi kompetisi. Melalui pelatihan intensif, bimbingan dari pelatih berpengalaman, dan penyelenggaraan simulasi lomba, LPTQ mampu membentuk qari dan qariah yang lebih percaya diri dan siap bersaing di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Selain itu, evaluasi rutin

terhadap hasil pembinaan memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan pada metode pelatihan dan materi yang diberikan. Namun, efektivitas ini juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan fasilitas, keberlanjutan program, dan sinergi dengan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, LPTQ perlu terus mengoptimalkan strategi pembinaan agar kualitas dan prestasi qari dan qariah semakin meningkat.

Efektivitas program pembinaan yang dijalankan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan prestasi qari dan qariah. Melalui pelatihan intensif, kajian tajwid, tahsin, dan pendalaman maqamat, peserta dapat mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih baik (Rahman, 2021). Selain itu, program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) terbukti efektif sebagai media pembinaan yang berkelanjutan. MTQ tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana untuk mengasah kualitas bacaan dan mengukur perkembangan hasil pembinaan (Mausuli, 2009). Dengan adanya simulasi lomba dan evaluasi berkala, qari dan qariah dapat terus memperbaiki kekurangan dan mempersiapkan diri untuk tampil optimal di ajang yang lebih besar. Namun, efektivitas pembinaan juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal, seperti fasilitas latihan dan pendanaan. Studi lain mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah dalam menyediakan sarana latihan dan pembiayaan program pembinaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan LPTQ dalam mencetak qari dan qariah berprestasi (Hakim, 2020). Dengan dukungan yang kuat dan sinergi antara berbagai pihak, program pembinaan LPTQ berpotensi melahirkan generasi qari dan qariah yang mampu bersaing hingga tingkat internasional.

Pelaksanaan program LPTQ di Kecamatan Medan Area dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap capaian prestasi qari dan qariah. Faktor pendukung meliputi dukungan anggaran pemerintah, semangat belajar yang tinggi dari peserta, metode pembinaan yang efektif seperti talaqqi, serta dorongan kuat dari keluarga. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup keterbatasan pelatih berkompeten, minimnya fasilitas latihan, dan kurangnya evaluasi berkala dalam program pembinaan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan peningkatan kapasitas

sumber daya manusia, penguatan sinergi antar-lembaga, serta perhatian lebih terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar kualitas dan prestasi qari dan qariah terus meningkat. Untuk meningkatkan daya saing dan prestasi qari dan qariah di tingkat regional, nasional, dan internasional, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dapat mengimplementasikan beberapa strategi yang efektif. Pertama, LPTQ dapat menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) secara berjenjang, mulai dari tingkat kecamatan hingga provinsi. Langkah ini bertujuan untuk menjaring dan

mengembangkan bakat qari dan qariah sejak dini, sehingga mereka memiliki pengalaman kompetisi yang memadai sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.

Selain itu, LPTQ dapat mengadakan pelatihan dan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi qari dan qariah. Pelatihan ini mencakup aspek teknis seperti tajwid, fashahah, serta penguasaan lagu dan suara. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta tidak hanya siap secara teknis tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang seni tilawah. Selanjutnya, LPTQ dapat meningkatkan kompetensi dewan hakim melalui pelatihan khusus. Dewan hakim yang kompeten dan objektif akan memberikan penilaian yang adil, sehingga mendorong qari dan qariah untuk terus meningkatkan kualitas mereka. Langkah ini juga memastikan bahwa standar penilaian sesuai dengan kriteria nasional dan internasional (Khakimah, 2023).

LPTQ Kecamatan Medan Area memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para qari dan qariah. Melalui program-program pelatihan yang terstruktur, lembaga ini fokus pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, termasuk aspek tajwid dan naghmah. Pembinaan dilakukan secara intensif dengan pendekatan yang disesuaikan dengan Tingkat kemampuan peserta, mulai dari kelas dasar hingga lanjutan (Qari-qariah et al., 2023). Dalam menjalankan fungsinya, LPTQ menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan penyusunan program pelatihan jangka pendek dan panjang, sementara pengorganisasian mencakup penataan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas.

Pelaksanaan program dilakukan oleh pelatih yang berkompeten, dan pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas pembinaan. Keberhasilan LPTQ dalam membina qari dan qariah juga didukung oleh kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua peserta dan lembaga pendidikan lainnya. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Fungsi manajemen yang diterapkan oleh LPTQ Kecamatan Medan Area menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi yang profesional dalam mengelola sumber daya manusia dan program pelatihan. Pendekatan manajerial yang sistematis memperlihatkan bahwa LPTQ mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Hal ini terlihat dari adanya evaluasi berkala terhadap metode pelatihan dan kinerja para pelatih, yang bertujuan untuk menjaga kualitas output berupa qari dan qariah yang tidak hanya fasih, tetapi juga memahami makna bacaan.

Selain itu, keberhasilan manajemen LPTQ ini juga dapat dianalisis dari perspektif pemberdayaan masyarakat. Dengan menyasar peserta dari berbagai latar belakang usia dan sosial, LPTQ berkontribusi dalam menciptakan kesetaraan akses terhadap pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas. Program-program yang inklusif ini membuktikan bahwa fungsi manajemen tidak hanya sebatas pengaturan kegiatan, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial dan peningkatan kualitas sumber daya umat Islam di tingkat kecamatan. Ini menandakan bahwa keberadaan LPTQ memiliki nilai strategis dalam pembangunan karakter religius masyarakat secara menyeluruh.

Dengan demikian, manajemen LPTQ Kecamatan Medan Area tidak hanya menjalankan fungsi administratif semata, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam pembinaan generasi Qur'ani. Pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, teknis, dan sosial menjadikan lembaga ini sebagai model manajemen keagamaan yang efektif di tingkat lokal. Keberhasilan LPTQ dalam membina qari dan qariah yang berprestasi merupakan bukti konkret bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan potensi umat, khususnya dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

Penutup

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Medan Area memainkan peran penting dalam membina dan mengembangkan potensi qari dan qariah melalui program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pelatihan rutin yang dipimpin oleh pelatih berpengalaman, para peserta mendapatkan bimbingan dalam aspek teknis seperti tajwid, fasahah, irama tilawah, serta pembinaan mental dan spiritual. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan adanya peningkatan kualitas dari setiap peserta. Selain itu, partisipasi dalam lomba internal maupun Musabqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di berbagai tingkat menjadi wadah untuk mengukur kemampuan dan mengasah kepercayaan diri peserta dalam tampil di depan publik. Tak hanya berfokus pada kemampuan teknis, LPTQ juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman. Para peserta dibekali pemahaman tentang adab terhadap Al-Qur'an, pentingnya akhlak mulia, serta penguatan hubungan spiritual dengan Allah SWT. Pendekatan holistik ini menjadi landasan dalam membentuk qari dan qariah yang tidak hanya indah dalam lantunan, tetapi juga mulia dalam perilaku. Dengan manajemen yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, LPTQ Kecamatan Medan Area telah menunjukkan efektivitasnya dalam mencetak generasi Qurani yang unggul dan mampu menjadi duta Al-Qur'an di tengah masyarakat.

Adapun saran yang diberikan kepada LPTQ perlu membenahi sistem rekrutmen pelatih tetap, penataan sekretariat, serta digitalisasi administrasi pembinaan agar koordinasi dan keberlanjutan program lebih terjamin. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, rumah tahfidz, dan tokoh masyarakat harus ditingkatkan untuk meningkatkan akses dan dukungan sumber daya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki apakah pembinaan tilawah berbasis digital efektif atau apakah partisipasi generasi muda dalam program LPTQ dengan menggunakan pendekatan psikososial dan komunikasi keagamaan.

Daftar Pustaka

- Adawiya, A. N., & Ruslan, M. (2024). Program LPTQ Pengembangan Tilawatil Qur ' An) Dalam Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa Di Smks Dwitunggal 2 Tanjung Morawa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 447–454. <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V13i2.14233>
- Arfa, A. (2020). Pola Manajemen Lptq Provinsi Maluku. *Jurnal Fikratuna*, 8(1), 59–82.
- Idzulhaq, M. F. (2023). *Peran Pembina Lptq Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Hlm. 120-135.
- Fachrurrozi, Z. A., Irwan, M., Nasution, P., & Sibarani, F. H. (2024). Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web Untuk Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur ' An (Lptq) Kota Medan. *Data Sciences Indonesia*, 4(2), 10–21. <https://doi.org/2>. <https://doi.org/10.47709/Dsi.V4i2.4960>
- Fauziah, R. (2024). *Strategi Inovatif Dalam Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Berbasis Teknologi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78-92.
- Fitriani, R., & Supriyadi, D. (2021). Strategi Optimalisasi Kinerja Lembaga Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Sdm. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Dakwah*, 6(1), 48
- Hakim, Fikri Maulana. (2020). *Peran Pemerintah Dalam Membumikan Tilawatil Qur'an*. Skripsi. Hal. 58-65.
- Hamzah, M. (2024). *Dinamika Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Tilawah Al-Qur'an Di Era Digital*. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 65-80.
- Hamid, A. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Tilawah Al-Qur'an: Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 60.
- Harahap, M. I., Br. Limbong, P. A., & Fauziah, F. (2023). *Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Provinsi Sumatera Utara*. *Islamika*, 5(2), 510–521.
- Lestari, R., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Kinerja Dalam Pembinaan Keagamaan: Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 66.

- Mansyah, M., Hanim, Z., & Saraka. (2022). Peran Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Dalam Meningkatkan Pembinaan Kualitas Pendidikan Akhlak Mulia Kader Qori'- Qori'ah. *Bedumanagers Journal*, 2(2), 14–29. <https://doi.org/10.30872/Bedu.V2i2.1149>
- Mansyah, M., Hanim, Z., & Saraka. (2022). *Peran Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Dalam Meningkatkan Pembinaan Kualitas Pendidikan Akhlak Mulia Kader Qori'- Qori'ah*. *Bedumanagers Journal*, 2(2), 14–29.
- Nasution, K. A., Hasibuan, S. S., Utami, A., Hasibuan, F., Ardiansyah, F., & Hardana, A. (2022). *Strategi Lptq Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm Yang Unggul Dan Qur'ani* Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin, 2(3), 187–197
- Putra, F. P., & Al Farabi, M. (2023). Peran Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (Lptq) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Morawa. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 958–965. <https://doi.org/10.51468/Jpi.V5i2.349>
- Rahman, Abdul. (2021). Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qariah. Skripsi. Hal. 45-50.
- Rahmawati, A. (2023). *Analisis Manajemen Lptq Dalam Pembinaan Qari Dan Qariah: Studi Kasus Di Kota Medan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Rahmawati, D., & Azizah, N. (2020). Strategi Pengembangan Bakat Dalam Pembinaan Tilawah Al- Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 7(2), 71-78
- Siregar, F. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Qari Dan Qariah Oleh Lptq: Studi Di Kecamatan Medan Area. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(3), 40-55
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (Makreju)*, 1(3), 51–56.
- Syahrul, M. (2021). Manajemen Implementasi Program Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), Hlm. 53.
- Taufiq, M. (2022). Manajemen Strategis Dalam Pembinaan Tilawah Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 45.
- Zaki, M., & Ritonga, H. (2024). *Manajemen Lptq Dalam Pembinaan Qari' Dan Qari'ah*. At Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, Hlm. 32-48
- Zaki, M., Ritonga, H., & Elwiddah, M. (2021). *Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (Lptq) Dalam Pembinaan Qari' Dan Qari'ah*. *Jurnal At-Ta'lim*, 20(1)